

**PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP KINERJA PASAR DAN  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *CONSTRUCTION*,  
*HOTEL AND TRAVEL SERVICES*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**ARIF WIJAYA**  
**NIM : 2009310379**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

**N a m a** : Arif Wijaya  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Jombang, 07 Juni 1990  
**N.I.M** : 2009310379  
**Jurusan** : Akuntansi  
**Program Pendidikan** : Strata 1  
**Konsentrasi** : Akuntansi Keuangan  
**J u d u l** : Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan *Contruction, Hotel and Travel Services* di Bursa Efek Indonesia

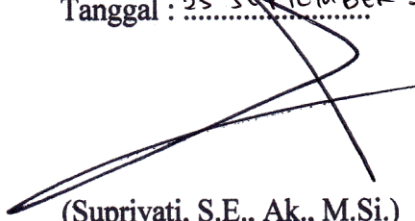
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 25 SEPTEMBER 2013



(Nurmalah Ahmar, SE., Ak., M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,  
Tanggal : 25 SEPTEMBER 2013



(Supriyati, S.E., Ak., M.Si.)

**PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP KINERJA PASAR DAN  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *CONSTRUCTION*,  
*HOTEL AND TRAVEL SERVICES*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Arif Wijaya**

**STIE Perbanas Surabaya**

E-mail : [2009310379@Students.perbanas.ac.id](mailto:2009310379@Students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of profit quality of the performance of the market and financial performance on corporate construction, hotels and travel services at Indonesia stock exchange period 2005-2011. Quality of earnings as an independent variable was measured by using indicators of persistence of profit and earnings predictability. The dependent variable is the performance of the market as measured by using four indicators, namely Price Earning Ratio, Price-to-Book Value, Dividend Payout Ratio and Dividend Yield. Financial performance as well as the dependent variables that are measured using ten indicators of Current ratio, Debt to equity, Leverage ratio, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Total asset Turnover, ROI and ROE. Hypothesis testing in this study using Partial Least Square with inner and outer models. The results of this research there is the influence of the quality of earnings against the performance of the market and there is no influence of quality of earnings on financial performance.*

**Key words** : *Earning quality, market performance and financial performance.*

**PENDAHULUAN**

Menurut Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Pariwisata Wiryanti Sukamdani, kondisi jumlah kamar hotel di seluruh Indonesia bisa meningkat sebesar lima puluh ribu hingga seratus ribu unit di tahun 2013. Hingga akhir 2012 saja Indonesia baru memiliki sekitar dua ratus empat puluh ribu kamar dari sekitar lima belas ribu tiga ratus hotel yang ada diseluruh wilayah Indonesia. Perkembangan hotel-hotel baru akan tersebar tidak hanya di kota-kota besar seperti Jakarta, Bali, dan Yogyakarta tetapi juga ke pulau-pulau kecil di Indonesia. Demikian pula dengan *travel services* setiap orang tentu senang bepergian ke tempat yang dianggap menarik. Tempat-tempat yang sanggup memberi kenyamanan, ketenangan, dan kegembiraan tersendiri tentu akan menjadi

tujuan berkunjung seseorang. Namun, keterbatasan waktu yang dimiliki sebagian besar orang membuat mereka enggan untuk melakukan survey ke tempat yang akan dituju. Maka dari itu sekarang banyak bermunculan *travel-travel* skala besar maupun kecil yang saling bersaing demi mendapatkan tempat di hati para pelanggannya.

Dengan demikian perusahaan hotel dan travel penting untuk diteliti karena bisa dilihat dari perkembangan perusahaan hotel dan *travel* sendiri dimana mengalami pertumbuhan yang baik. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan hotel dan *travel services* yang masuk ke dalam pasar modal. Maka, investor harus benar-benar pintar dalam memilih perusahaan mana yang nantinya akan diinvestasikan. Dari sisi perkembangan kuantitas jumlah industri hotel dan *travel*

*services* yang *Go Public* dalam kurun waktu 17 tahun terakhir meningkat tajam dengan kenaikan sebesar 200%. Dimulai pada tahun 1995 terdapat 4 perusahaan hotel dan *travel services* (ECFIN, 1996) dan menjadi 12 perusahaan pada tahun 2011 (ECFIN, 2012).

Demikian juga dengan perkembangan *construction* saat ini yang telah berkembang jumlahnya, tanpa adanya *construction* pembangunan apartemen, rumah-rumah, hotel dan lain sebagainya tidak akan bisa terlaksana karena *construction* sendiri sebagai bagian penunjang dari pengelolaan itu semua. Namun bisnis *construction* yang terlihat menggiurkan justru terkadang membawa kerugian. Sistem pengelolaan proyek tidak berjalan baik, di tambah dengan dengan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang kurang diperhatikan, membuat proyek yang seharusnya menguntungkan banyak pihak dan meningkatkan perekonomian justru merugikan. Untuk menghindari terjadinya pembangunan proyek yang terhenti yang nantinya berdampak pada perusahaan atau bahkan merugi. Dibutuhkan fasilitas penunjang dan solusi. Dimana dilakukan pemantauan dan berkordinasi sehingga proses kerja dapat terus terjaga.

Dengan demikian perusahaan *construction* penting untuk diteliti karena bisa dilihat dari perkembangan perusahaan *construction* sendiri dimana mengalami pertumbuhan yang baik. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan *construction* yang masuk ke dalam pasar modal. Maka, investor harus benar-benar pintar dalam memilih perusahaan mana yang nantinya akan diinvestasikan. Dari sisi perkembangan kuantitas jumlah industri *construction* yang *Go Public* dalam kurun waktu 17 tahun terakhir meningkat tajam dengan kenaikan sebesar 800%. Dimulai pada tahun 1995 terdapat 1 perusahaan *construction* dimana untuk tahun ini perusahaan *construction* masih tergabung dalam sektor *mining services*

(ECFIN, 1996) dan menjadi 9 perusahaan pada tahun 2011 (ECFIN, 2012). Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan *construction*, *hotel* dan *travel services* membuat para pengusaha untuk ikut serta terjun ke dalam bisnis ini, kenapa?, karena ketiga sektor ini memiliki persamaan yaitu saling bergerak dibidang jasa atau *service* dan satu sama lain saling menunjang karena tanpa adanya *construction* mustahil sebuah hotel ataupun gedung-gedung sarana travel bisa terlaksana begitu juga dengan hotel dan travel tanpa adanya travel, hotel-hotelpun kurang ada support karena terkadang travel sebagai sarana penyalurannya. Maka dari itu, sehingga menimbulkan semakin tajamnya persaingan yang ada, supaya dapat bersaing dengan baik diantara *construction*, *hotel* – *hotel* dan *travel services*, maka suatu *construction*, *hotel and travel* diharapkan dapat meningkatkan tingkat pelayanan serta kinerjanya untuk mendapatkan laba yang berkualitas. Jika kualitas laba dari suatu perusahaan itu baik, maka kinerja pasar dan kinerja keuangan juga akan baik.

Laba dalam laporan keuangan dianggap mempunyai informasi penting karena sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan debitur sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tersebut. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menunjukkan kecenderungan adanya informasi antara manajemen dan pihak di luar perusahaan. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan dibanding pihak eksternal. Laporan laba yang dapat memberikan sinyal adalah laba yang relatif tumbuh dan stabil (*sustainable*) yang mempunyai kualitas tinggi (persistensi). Kualitas laba perlu dilakukan jika pada suatu keadaan apabila manajemen perusahaan ternyata tidak

berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan situasi dimana dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen.

Dilihat dari hubungan kualitas laba terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan bisa dilihat pada fenomena ini, dimana terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Bagi investor, laba dalam laporan keuangan dianggap mempunyai informasi penting.

Dari uraian masalah diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Kualitas laba terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan *Construction, Hotel and Travel Services* di Bursa Efek Indonesia”.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Wolk *et al.*, (2001), teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Maka dari itu *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap

keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

### **Kualitas Laba**

Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) informasi yang relevan tentang entitas harus mempunyai kemampuan untuk memprediksi kinerja suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Salah satu informasi kinerja yang paling relevan adalah laba. Kualitas laba yang baik mencerminkan kondisi perusahaan yang baik, dimana persistensi laba merupakan laba yang berkesinambungan atau sustainable untuk periode yang lama. Laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan debitur sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tersebut.

### **Persistensi Laba**

Persistensi merupakan suatu ukuran laba yang didasari pandangan bahwa laba yang *sustainable* merupakan laba yang memiliki kualitas yang lebih tinggi. Persistensi laba merupakan laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang yang tercermin pada laba tahun berjalan. Model Persamaan yang digunakan untuk mengukur persistensi laba yaitu :

$$EPS_t = c + b EPS_{t-1} + e$$

Estimasi b yang dihasilkan menunjukkan persistensi laba pada perusahaan tersebut. Jika, nilai (b) semakin mendekati angka satu maka semakin baik. Semakin kuat

pengaruh semakin baik kualitas labanya, sedangkan nilai (b) yang mendekati nol menunjukkan tingginya laba transitori (atau kualitas laba rendah), Pinasti dan Asnawi (2009).

### **Prediktabilitas Laba**

Prediktabilitas laba juga digunakan oleh peneliti untuk menilai kualitas laba suatu perusahaan. Prediktabilitas didefinisikan sebagai kemampuan laba untuk memprediksi dirinya sendiri (Lipe, 1990). Dimana semakin besar nilai prediktabilitas laba maka semakin kecil kualitas laba, sebaliknya semakin kecil nilai prediktabilitas laba maka laba semakin berkualitas karena nilai prediktabilitas laba diperoleh dari *error* persamaan regresi, maka semakin kecil *error* nilai prediktabilitas laba semakin baik.

### **Definisi Kinerja**

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program kebijaksanaan dalam mewujudkan visi, misi organisasi. Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja dan semua aktivitas dan sumberdaya yang perlu dipertanggungjawabkan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. (Pranata, 2007). Kinerja perusahaan dibedakan menjadi:

#### **Kinerja Pasar**

Meiza (2011) mengatakan bahwa kinerja pasar merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian investasi (*return*) jangka panjang perusahaan atau *return* saham. Tingkat pengembalian yang diharapkan dapat dilihat dari harga pasar yang ditentukan dan disesuaikan dengan tingkat pengembalian yang diinginkan untuk investor. Adapun pengukuran kinerja pasar dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio yang sesuai dengan *Indonesian Capital Market Directory* (2012) pada perusahaan *construction, hotel* dan *travel*

*services* yaitu : *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), *Dividend Payout Ratio* (DIVP), *Dividend yield* (DIVY).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002). Adapun pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio yang sesuai dengan *Indonesian Capital Market Directory* (2012) pada perusahaan *construction, hotel and travel services* yaitu : *Current ratio*, *Debt to equity*, *Leverage ratio*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, *Total asset Turnover*, *ROI* dan *ROE*.

### **Hubungan Kualitas Laba Terhadap Kinerja Pasar**

Menurut Meiza (2011), kinerja pasar merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian investasi (*return*) jangka panjang perusahaan atau pengembalian saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajer perusahaan tentu akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu manajer sudah seharusnya selalu memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang dapat diberikan oleh manajer yakni melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

### **Hubungan Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan**

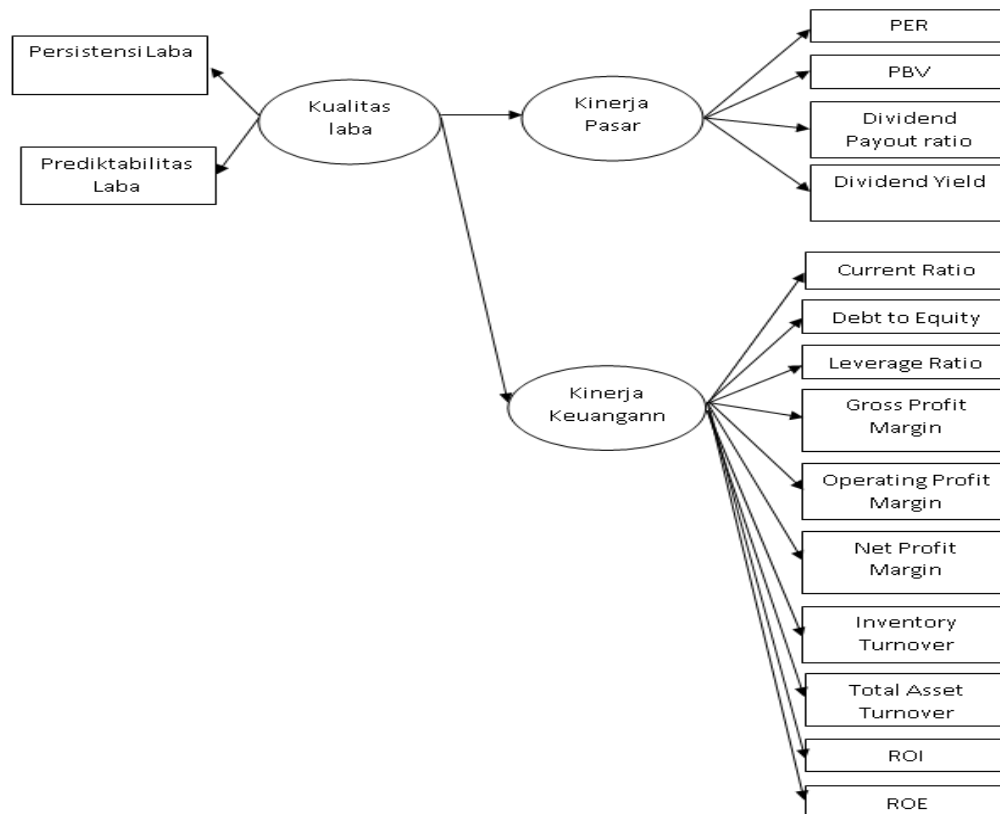
Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002). Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur kinerja operasional (*internal*) perusahaan,

dimana dalam hal ini tugas seorang manajer untuk menyusun laporan keuangan yang berisi kinerja keuangan suatu perusahaan yang kemudian laporan keuangan tersebut akan berguna bagi calon-calon investor. Perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dalam

mengelola investasinya maka laba yang dimiliki perusahaan tersebut pasti berkualitas.

Berdasarkan permasalahan yang ada, berikut adalah kerangka pemikiran dari pokok permasalahan tersebut :

Gambar 1  
Rerangka Pemikiran



Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan lanadasan teori makan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar perusahaan *construction, hotel and travel services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan perusahaan *construction, hotel and travel services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan karakteristik rancangan penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan objek data laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu Laporan Keuangan Perusahaan *Construction, Hotel and Travel Services* di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) secara berturut-turut.

## Identifikasi Variabel

Dalam mengidentifikasi variabel seperti yang di uraikan pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) adalah kinerja pasar yang di ukur dengan empat indikator dan kinerja keuangan yang diukur dengan sepuluh indikator dan variabel independen (variabel bebas) adalah kualitas laba yang diukur dengan dua pendekatan, yaitu persistensi laba dan daya prediksi (prediktabilitas) laba.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pasar dan kinerja keuangan.

### Kinerja Pasar

Kinerja pasar merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja eksternal perusahaan. ECFIN (2012) menyatakan kinerja pasar perusahaan *construction, hotel and travel services* dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu *price earnin tgo ratio* (PER), *price book to value* (PBV), *dividend payiut* dan *dividend yield*. Pada penelitian ini menggunakan model reflektif yang mana pada penelitian ini dengan menggunakan hanya dengan satu indikator saja sudah dapat mewakili variabel. Adapun penjelasan empat indikator pengukuran dari kinerja pasar dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. *Prince Earning Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Berdasarkan pendapat di atas, pengertian PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

#### 2. *Price to Book Value* (PBV)

PBV merupakan perbandingan harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya. PBV adalah indicator yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} = \frac{\text{Nilai buku saham}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

#### 3. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

*Devidend Payout Ratio* (DPR) adalah sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Yang dihitung dengan nilai dividen yang dibagikan per saham dibanding dengan nilai laba bersih per saham.

$$\text{Dividen Payout} = \frac{\text{dividen tunai per lembar saham}}{\text{laba dividen per lembar saham}} \times 100\%$$

#### 4. *Dividend Yield*

*Dividend Yield* merupakan tingkat pengembalian dalam bentuk dividen atas investasi yang ditanamkan.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{harga penutupan saham pada akhir periode}}$$

## Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja oprasional (*internal*) perusahaan. ECFIN (2012) menyatakan kinerja keuangan perusahaan *construction, hotel and travel services* terdiri dari sepuluh indikator yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Leverage Ratio* (LEV), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net profit Margin* (NPM), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (ATO), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Pada penelitian ini menggunakan model reflektif yang mana pada penelitian ini dengan menggunakan hanya dengan satu indikator saja sudah dapat mewakili variabel.



1. *Current Ratio*

*Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Leverage Ratio*

*Leverage ratio* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan perbandingan antar penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM didefinisikan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *operating profit margin* maka semakin tinggi pula perusahaan menghasilkan laba oprasional.

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan bersih}}$$

6. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

7. *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* atau perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turnover*).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan akhir periode}}$$

8. *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* didefinisikan untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset akhir periode}}$$

9. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

10. *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Variabel independen

Variabel independen penelitian ini adalah kualitas laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian Lipe (1990) yang mendefinisikan kualitas laba dalam bentuk dua pendekatan, yaitu persistensi laba dan prediktabilitas laba. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan terhadap dua pendekatan tersebut.

**Persistensi laba** menurut Lipe (1990) menggunakan koefisien regresi dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode yang akan datang sebagai proksi persistensi laba akuntansi. Laba akuntansi dianggap semakin persisten, jika koefisien variasinya semakin kecil.

**Persistensi** diukur dengan koefisien regresi yang mencerminkan kekuatan pengaruh. Semakin tinggi kekuatan pengaruh (b), maka semakin berpengaruh laba tahun lalu mempengaruhi laba sekarang dan berarti kualitas laba baik, yaitu jika koefisien regresi mendekati angka satu. Jika semakin rendah nilai koefisien regresi atau kekuatan pengaruh (b), maka laba tahun lalu tidak mampu mempengaruhi laba sekarang yang berarti kualitas laba buruk. Rumus persistensi laba :

$$EPS_t = c + bEPS_{t-1} + e$$

**Prediktabilitas laba** didefinisikan sebagai kemampuan laba untuk memprediksi dirinya sendiri (Lipe, 1990). Prediktabilitas laba adalah kemampuan laba tahun lalu memprediksi tahun sekarang.

Nilai prediktabilitas laba diukur dari nilai *e*. *Error* berarti tingkat kesalahan pengaruh laba tahun lalu terhadap laba sekarang. Semakin tinggi nilai *error*, maka laba tahun lalu semakin tidak mampu memprediksi laba sekarang yang berarti kualitas laba buruk. Jika semakin rendah nilai *error* yang berarti tingkat kesalahan pengaruh laba tahun lalu terhadap laba sekarang semakin kecil, maka laba tahun lalu mampu memprediksi laba sekarang

dan berarti kualitas laba bagus. Rumus prediktabilitas laba :

$$EPS_t = c + b EPS_{t-1} + e$$

$$\text{Dimana: } e = \sqrt{\text{Var}_e}$$

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *construction, hotel and travel services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan 2011. Populasi data perusahaan *construction, hotel and travel services* di bursa efek Indonesia.

Penemuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yang memenuhi kualifikasi sebagai objek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti agar relevan dengan tujuan penelitian, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki data laporan keuangan perusahaan *construction, hotel and travel services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode secara berturut-turut dari tahun 2005 sampai dengan 2011.
2. Perusahaan *construction, hotel and travel services* yang menyajikan laporan keuangan per 31 desember dengan satuan mata uang rupiah. Jika tidak, maka perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel.
3. Perusahaan yang mempublikasikan secara lengkap akun-akun yang terdapat di *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) sebelum tahun 2005 sampai dengan 2011.
4. Perusahaan memiliki data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis deskriptif variabel penelitian dan analisis statistik yang diolah menggunakan software SPSS 11.5 meliputi pengujian hipotesis yang menggunakan software smartPLS serta pembahasan

Analisis deskriptif yaitu analisis yang terkait dengan penjelasan atau gambaran yang terkait dengan suatu data dalam suatu penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi deskriptif variabel penelitian. Deskriptif variabel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan secara rinci tiap variabel – variabel yang digunakan. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, diantaranya adalah rasio pasar di dalam ICMD yang mencakup : PER (*Prince Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), DIVP (*Dividend Payout Ratio*), DIVY (*Dividend Yield*) dan rasio keuangan didalam ICMD yang mencakup : CR (*Current Ratio*), DER (*Debt To Equity Ratio*), LEV (*Leverage Ratio*), GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*), sedangkan yang menjadi variabel independent adalah kualitas laba dengan

alat ukur yang dinamakan persistensi laba dan prediktabilitas laba.

### Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua model perumusan hipotesis, dimana model tersebut terdapat satu variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas laba dengan menggunakan dua pengukuran yaitu persistensi dan prediktabilitas laba, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja pasar dengan menggunakan empat indikator dan kinerja keuangan dengan menggunakan sepuluh indikator.

Semua uji hipotesis menggunakan sampel perusahaan yang sama yakni 53 perusahaan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan pada perusahaan *construction, hotel and travel services*. Dalam penelitian ini menggunakan alat uji *partial least square* (PLS) dengan model reflektif dimana terdapat dua hubungan pengujian hipotesis yaitu uji *outer model* yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator dan uji *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten satu dan yang lain. Konstruk dengan indikator reflektif mengasumsikan bahwa kovarian diantara pengukuran model dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi domain konstruknya (Imam, 2008:60).

Tabel 1  
RANGKUMAN HASIL PENELITIAN  
(*Construction, hotel and travel services*)

No	Hipotesis	Hasil Uji Outer Model		Inner Model	Keterangan
		KL	KP/KK		
1	Hipotesis 1	Predict (117,87)	DIVP (13,08) DIVY (2,29) PER (1,73)	Signifikan (1,993>1,65)	Ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar
2	Hipotesis 2	Predict (117,87)	GPM (20,75) ITO (11,05) NPM (1,82) OPM (1,63)	Tidak Signifikan (0,853<1,65)	Tidak ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan

Keterangan: \* $\alpha$  = 10%: t > 1,65 signifikan

### **Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kinerja Pasar**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini ialah menguji tentang pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar. Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji *outer model*, indikator yang mempengaruhi kualitas laba dengan baik adalah prediktabilitas laba karena indikator tersebut memiliki nilai *outer loadings* diatas 0,5 yaitu sebesar 117,87 dan indikator prediktabilitas merupakan indikator yang baik bagi kualitas laba karena memiliki *t-statistic* diatas 1,65 dengan  $\alpha = 10\%$  yaitu sebesar 117,87. Untuk indikator yang mempengaruhi kinerja pasar perusahaan *construction, hotel and travel services* adalah *dividen payout, dividen yield* dan *price earning ratio*. Masing-masing indikator tersebut memiliki nilai *outer loadings* diatas 0,50 yakni sebesar 13,08 (DIVP), 2,29 (DIVY) dan 1,73 (PER). Dan ketiga indikator tersebut merupakan indikator baik bagi kinerja pasar karena memiliki *t-statistic* diatas nilai t-tabel ( $>1,65$ ). Sehingga ketiga indikator tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar.

Tabel 1 menunjukkan nilai *t-statistic* kualitas laba terhadap kinerja pasar sebesar 1,993 yang berarti ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar karena *t-statistic* lebih besar daripada t-tabel ( $>1,65$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan **ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja Pasar.**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mampu membuktikan teori yang digunakan dan hasil penelitian mengindikasikan semakin rendah prediktabilitas laba maka semakin tinggi kualitas laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Husnan dan Pudjastuti (1998) dimana perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba cenderung harga sahamnya juga akan meningkat karena jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis

perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap return saham. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas laba maka semakin bagus kinerja pasar perusahaan *construction, hotel and travel services* sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada calon investor.

### **Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini ialah menguji tentang pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan. Indikator yang mempengaruhi kualitas laba dengan baik adalah prediktabilitas laba karena indikator tersebut memiliki nilai *outer loadings* diatas 0,5 yaitu sebesar 117,87 dan indikator prediktabilitas merupakan indikator yang baik bagi kualitas laba karena memiliki *t-statistic* diatas 1,65 dengan  $\alpha = 10\%$  yaitu sebesar 117,86. Sedangkan indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan *construction, hotel and travel services* dengan baik terdiri dari *gross profit margin, inventory turnover, net profit margin*, dan *operating profit margin*. Masing-masing indikator tersebut memiliki nilai *outer loadings* diatas 0,50 yakni sebesar 20,75 (GPM), 11,05 (ITO), 1,82 (NPM), dan 1,63 (OPM). Namun hanya indikator *gross profit margin, inventory turnover* dan *net profit margin* yang merupakan indikator baik bagi kinerja keuangan karena memiliki *t-statistic* diatas 1,65 yakni sebesar 20,75, 11,05 dan 1,82.

Tabel 1 menunjukkan nilai *t-statistic* kualitas laba terhadap kinerja keuangan sebesar 0,853 yang berarti tidak ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan karena *t-statistic* lebih kecil daripada t-tabel ( $>1,65$ ). Sehingga  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan **tidak ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan.**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak mampu membuktikan teori, hal ini dikarenakan perusahaan *construction,*

*hotel and travel services* tidak memiliki laba operasional yang cukup tinggi. Selain itu, penyebab lain yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya kualitas laba terhadap kinerja keuangan adalah variasi data sampel perusahaan.

Persentase komposisi data juga dapat dijadikan salah satu alasan yang menyebabkan tidak adanya pengaruh antara kualitas laba terhadap kinerja keuangan. Berikut penjelasan dari komposisi data indikator yang menyebabkan tidak adanya pengaruh :

Tabel 2  
Persentase Nilai Diatas Rata-Rata dan Dibawah Rata-Rata

Indikator	Total Sampel	Nilai Rata-Rata	Diatas Nilai Rata-Rata		Dibawah Nilai Rata-Rata	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Prediktabilitas	53	52,2859	20	20%	33	33%
OPM	53	5,4530	17	17%	36	36%

Prediktabilitas merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kualitas laba, semakin tinggi prediktabilitas maka semakin rendah kualitas laba. Tabel 2 menunjukkan bahwa total nilai rata-rata indikator prediktabilitas laba selama tahun 2005-2010 sebesar 52,2859 diketahui terdapat 20 perusahaan yang memiliki nilai prediktabilitas laba diatas rata-rata dengan presentase 20% dan 33 perusahaan yang memiliki nilai prediktabilitas laba dibawah rata-rata dengan presentase 33%. Hal ini menunjukkan rentang nilai yang sangat jauh dan merupakan cerminan dari variasi data yang sangat tinggi.

*Operating profit margin* (OPM) mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai OPM maka semakin tinggi pula perusahaan menghasilkan laba oprasional. Akan tetapi hasil yang menunjukkna total nilai rata-rata indikator *operating profit margin* perusahaan *construction, hotel and travel services* selama tahun 2005-2010 sebesar 5,4530 diketahui terdapat 36 perusahaan yang memiliki nilai *operating profit margin* diatas rata-rata dengan persentase 36% dan 17 perusahaan yang memiliki nilai *operating profit margin* dibawah rata-

rata dengan persentase 17%. Hal ini menunjukkan rentang nilai yang sangatjauh dan merupakan cerminan dari variasi data yang sangat tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas diketahui jika indikator prediktabilitas dan *operating profit margin* memiliki komposisi data yang tidak seimbang dengan rentang nilai yang sangat jauh dan hal ini yang mencerminkan variasi data yang cukup tinggi. Komposisi data yang tidak seimbang merupakan alasan penyebab lain dari tidak berpengaruhnya kualitas laba terhadap kinerja keuangan.

## KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan *construction, hotel and travel services*. Secara teoritis, semakin tinggi kualitas laba maka semakin tinggi pula kinerja pasar dan kinerja keuangan suatu perusahaan dan hal ini dapat mempengaruhi tingginya laba perusahaan yang dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Pada evaluasi *outer model*, peneliti menggunakan uji validitas berdasarkan nilai *outer loadings* dimana indikator yang memiliki nilai diatas 0,50 memiliki

keterkaitan terhadap variabel laten dan dinyatakan valid. Pada penelitian ini, kualitas laba dipengaruhi oleh indikator prediktabilitas laba, kinerja pasar dipengaruhi *dividen payout*, *dividen yield* dan *price earning ratio* serta kinerja keuangan dipengaruhi oleh *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *inventory turnover*.

Pada evaluasi *inner model* berdasarkan hasil uji  $R^2$  (*R-Square*) model pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar memberikan nilai *R-Square* sebesar 0,876 yang berarti variabel kinerja pasar yang dapat dijelaskan oleh variabel kualitas laba sebesar 87,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan model pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan memberikan nilai *R square* sebesar 0,028, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel kualitas laba sebesar 2,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Nilai *R square* pada penelitian ini dikatakan rendah yang berarti tingkat error sample data penelitian cukup tinggi. Oleh karena itu tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha = 10\%$  dimana masih banyak indikator- indikator kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laba dengan baik selain indikator- indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun keterbatasan dan saran pada penelitian ini, diantaranya adalah (1) Penelitian hanya memfokuskan pengukuran kualitas laba dengan persistensi laba dan prediktabilitas laba, sehingga untuk penelitian yang akan datang sebaiknya melakukan pengukuran kualitas laba yang lain seperti persistensi, prediktabilitas, variabilitas, *smoothness*, akrual abnormal, dan kualitas akrual, (2) Penelitian ini hanya memakai sampel pada perusahaan *construction*, *hotel and travel services* di Indonesia dan memiliki karakteristik yang berbeda tiap

perusahaannya, diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat dilakukan penelitian dengan sampel perusahaan manufaktur atau dengan sampel yang memiliki karakteristik bisnis yang sama yang dapat diperoleh gambaran yang lebih luas terkait dengan kualitas laba, (3) Penelitian ini memiliki nilai *R square* yang cukup rendah terutama pada kinerja keuangannya, oleh karena itu peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan rasio pengukuran kinerja pasar dan kinerja keuangan selain rasio yang telah digunakan peneliti sekarang agar dapat diperoleh gambaran lain mengenai pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- ECFIN (*Institute for Economic and Financial Research*). *Indonesian Capital Market Directory 1996*. Jakarta: Hijau Daun Indonesia.
- 
- \_\_\_\_\_. *Indonesian Capital Market Directory 2012*. Jakarta: Hijau Daun Indonesia.
- Financial Accounting Standards Boards. 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts Nomor 2: Qualitative Characteristic of Accountin Information*. Stanford, Connecticut.
- Imam Ghozali. 2008. "Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)". Edisi kedua, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lipe, R. 1990. "The Relation Between Stock Returns And Accounting Earnings Given Alternative Information". *The Accounting Review* 65: 49-71.
- Margani Pinasti dan Meinarni Asnawi 2009. "Pengukuran Konstruk Kualitas Laba dan Isu Pengukuran FairUkuran prediktabilitas laba yang umum digunakan adalah akar varian dari persamaan persistensi laba. *ir Value dalam Akuntansi*". *Kolokium Nasional Program Doktor* .Yogyakarta 11-12 Desember 2009. Hal: 460-489.
- Meiza Agmarina. 2011. *Dampak Manipulasi Aktivitas Riil Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar*. Skripsi Program Sarjana Sarjana Ekstensi Fakultas Ekonomi Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- S. Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: Liberty.
- Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L. Dodd. 2001. "Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach." Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing.